

Hasil PT Merdeka Copper Gold Tbk Q1-2022: MDKA mencatat rekor EBITDA kuartalan tertinggi

JAKARTA, 17 Mei 2022 – PT Merdeka Copper Gold Tbk (IDX: MDKA) ("MDKA", "Merdeka" atau "Perseroan") telah merilis kinerja keuangannya untuk kuartal pertama yang berakhir pada 31 Maret 2022.

Ikhtisar

- Pada kuartal pertama 2022, MDKA memproduksi 33.968 ons emas dan 5.267 ton tembaga, yang merupakan peningkatan produksi signifikan dibandingkan dengan kuartal pertama 2021 yaitu 16.585 ons emas dan 2.489 ton tembaga.
- Pendapatan konsolidasi pada kuartal ini adalah AS\$123 juta dengan 38.320 ons emas yang dijual dengan harga rata-rata AS\$1.869/ons dan 4.649 ton tembaga yang dijual dengan harga rata-rata AS\$9.920/ton.
- Biaya pemeliharaan keseluruhan (*All-in sustaining costs/AISC*) untuk kuartal ini adalah AS\$934/ons untuk produksi emas, setelah dikurangi kredit perak dan AS\$7.209/ton untuk produksi tembaga.
- EBITDA pada kuartal ini adalah AS\$105,0 juta, meningkat signifikan dari EBITDA pada kuartal pertama 2021 sebesar AS\$25 juta. EBITDA ini termasuk AS\$42 juta untuk pengakuan penyelesaian klaim asuransi porsi gangguan bisnis.
- Pada kuartal ini, anak perusahaan MDKA, PT Bumi Suksesindo ("BSI") berhasil menandatangani tambahan Transaksi Lindung Nilai *Forward* dan *Finance Transaction* ("*BSI Prepayment Facility*") dengan total nilai sebesar AS\$47,2 juta.
- Pada Maret 2022, MDKA berhasil menyelesaikan penerbitan obligasi Rupiah tahap pertama Tahun 2022 senilai total Rp3 triliun (atau setara dengan AS\$207 juta).
- Lebih lanjut, MDKA juga telah menandatangani Fasilitas Kredit Bergulir ("MDKA RCF") sebesar AS\$100 juta dengan PT UOB Indonesia, The Korea Development Bank dan PT Bank Mizuho Indonesia, dimana fasilitas ini belum ditarik per 31 Maret 2022.
- Pada tanggal 28 Maret 2022, MDKA mengumumkan investasi sebesar AS\$374 juta untuk mengambil 55,67% kepemilikan saham di PT Hamparan Logistik Nusantara ("HLN") melalui Perusahaan anak Merdeka yang dikendalikan 100%, PT Batutua Tembaga Abadi ("BTA"). HLN telah mengakuisisi proyek tambang nikel kelas dunia dan smelter nikel yang telah beroperasi, (secara bersama-sama disebut "Aset Nikel").
- MDKA mengumumkan transaksi dengan Lion Selection Asia Limited ("LSA") atas pembelian 50% kepemilikan LSA di PT Pani Bersama Jaya ("PBJ"), dan penyelesaian akuisisi yang

telah diumumkan sebelumnya untuk 50,1% kepemilikan pada PT Andalan Bersama Investama (“ABI”). Akuisisi ini menjadikan kepemilikan efektif MDKA pada proyek Pani menjadi 70%.

- Kas dan setara kas, setelah dikurangi kas yang dibatasi, per 31 Maret 2022 adalah AS\$122 juta. Selain itu, MDKA memiliki fasilitas utang yang belum ditarik sebesar AS\$100 juta.

Tabel 1. Ikhtisar Laporan Laba Rugi Konsolidasian

Dalam AS\$juta	Q1-22	Q1-21	Selisih (%)
Pendapatan	123,1	46,5	164,4%
Beban pokok pendapatan	(77,5)	(48,8)	58,8%
(Rugi)/laba kotor	45,6	(2,2)	(2.150,0%)
<i>Marjin (rugi)/laba kotor</i>	<i>37,1%</i>	<i>(4,8%)</i>	<i>(875,3%)</i>
Beban Umum & Administrasi	(16,1)	(6,7)	142,0%
(Rugi)/laba operasional	29,5	(8,9)	(432,5%)
<i>Marjin (rugi)/laba operasional</i>	<i>24,0%</i>	<i>(19,1%)</i>	<i>(225,8%)</i>
Pendapatan keuangan	3,2	0,4	795,0%
Beban keuangan	(3,4)	(2,0)	71,8%
Pendapatan/(beban) lain-lain, bersih	57,6	1,8	3.169,4%
(Rugi)/laba sebelum pajak	87,0	(8,7)	(1.097,2%)
Manfaat pajak/(beban)	(21,5)	2,4	(1.005,4%)
(Rugi)/laba bersih	65,4	(6,3)	(1.131,6%)
<i>Marjin (rugi)/ laba bersih</i>	<i>53,1%</i>	<i>(13,6%)</i>	<i>(490,1%)</i>
EBITDA	105,0	25,0	320,4%
<i>Marjin EBITDA</i>	<i>85,3%</i>	<i>53,6%</i>	<i>59,0%</i>

Hasil Keuangan kuartal pertama 2022

- Pendapatan
 - Peningkatan signifikan pada pendapatan Tambang Emas Tujuh Bukit pada kuartal 1 2022 dibandingkan dengan kuartal 1 2021 terutama didorong dengan peningkatan produksi emas, dari 16.585 ons pada kuartal 1 2021 menjadi 33.968 ons pada kuartal 1 2022. Harga emas rata-rata meningkat dari AS\$1.779/ons pada Q1 2021 menjadi AS\$1.869/ons pada Q1 2022.
 - Pendapatan Tambang Tembaga Wetar meningkat dari AS\$17 juta pada kuartal 1 2021 menjadi AS\$46 juta pada kuartal 1 2022. Hal ini terutama didorong oleh produksi tembaga yang meningkat dari 2.498 ton pada Q1 2021 menjadi 5.267 ton pada Q1 2022 karena meningkatnya aktivitas penambangan. Harga rata-rata tembaga untuk kuartal 1 2021 adalah AS\$7.883/t dibandingkan dengan AS\$9.920/t pada kuartal 1 2022. Biaya keberlanjutan dipengaruhi oleh *sustaining capital* yang lebih tinggi yang diantisipasi untuk tahun 2022.

- Profitabilitas
 - Pendapatan yang lebih kuat pada kuartal 1 2022 juga dicerminkan pada EBITDA yang lebih tinggi sebesar AS\$80 juta pada kuartal tersebut, meningkat signifikan dari kuartal 1 2021 sebesar AS\$25 juta. Peningkatan EBITDA MDKA sebagian didorong oleh klaim asuransi final sebesar AS\$42 juta untuk gangguan bisnis.
 - Negosiasi untuk nilai klaim asuransi final untuk kerusakan material dan gangguan bisnis terkait insiden pelataran pelindian yang terjadi pada September 2020 telah selesai pada kuartal 1 2022. Penanggung telah menyetujui pembayaran akhir sebesar AS\$60 juta yang diakui sebagai pendapatan pada kuartal tersebut, sehingga total klaim menjadi AS\$80 juta. Sejumlah AS\$5 juta, sebagai bagian dari pembayaran akhir telah diterima pada kuartal 1 2022, sisanya diharapkan akan diterima pada kuartal 2 2022.
- Arus kas
 - Peningkatan tingkat produksi emas dan tembaga telah menghasilkan arus kas operasi yang lebih tinggi untuk kuartal ini. Arus kas operasi yang kuat didukung oleh penerimaan obligasi IDR sebesar AS\$207 juta, pembayaran untuk investasi di muka sebesar US\$350 juta sehubungan dengan pembelian 55,67% ekuitas di HLN dan pembayaran akuisisi sebesar US\$21 juta untuk meningkatkan kepemilikan ekonomi MDKA di Proyek Pani menjadi 70%.
 - MDKA telah berhasil menjaga likuiditasnya dan menciptakan landasan grup untuk pertumbuhan lebih lanjut melalui transaksi utang dan ekuitas yang dilakukan sepanjang kuartal pertama 2022.

Likuiditas dan Sumber Daya Modal

- Kas
 - Pada tanggal 31 Maret 2022, saldo kas MDKA adalah AS\$122 juta dan fasilitas utang yang belum ditarik sebesar AS\$100 juta.
- Transaksi Utang pada kuartal 1 2022
 - BSI berhasil menandatangani tambahan BSI *Prepayment Facility* sebesar AS\$27,7 juta dan AS\$19,5 juta pada Januari dan Maret 2022, dan BSI telah menarik AS\$50 juta Fasilitas Kredit Bergulir pada Maret 2022.
 - Pada tanggal 8 Maret 2022, MDKA berhasil menyelesaikan penerbitan obligasi Rupiah tahap pertama Tahun 2022 senilai Rp3 triliun (atau setara dengan AS\$207 juta), dengan tarif sebagai berikut:
 - 1 Tahun: Rp959 miliar pada IDR 5.00%; dan
 - 3 Tahun: Rp2.041 miliar pada IDR 7.80%.
 - Pada tanggal 30 Maret 2022, MDKA menandatangani MDKA RCF sebesar AS\$100 juta dengan PT UOB Indonesia, The Korea Development Bank dan PT Bank Mizuho Indonesia. MDKA RCF memiliki bunga yang berlaku sebesar 3,85% per tahun ditambah SOFR dengan pembayaran terakhir pada tanggal 31 Maret 2023, yang belum ditarik per tanggal 31 Maret 2022.

Peristiwa Berikutnya

- Pada tanggal 28 April 2022, MDKA berhasil menyelesaikan penerbitan obligasi Rupiah tahap kedua Tahun 2022 senilai Rp2 triliun (atau setara dengan AS\$140 juta), dengan tarif sebagai berikut:
 - 3 Tahun: Rp310 miliar pada IDR 7,80%; dan
 - 5 Tahun: Rp1.690 miliar pada IDR 9,25%.
- Pada tanggal 26 April 2022, Perseroan menerbitkan 1.205.999.956 saham melalui penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu (“PRI”) dengan harga pelaksanaan sebesar Rp2.830 dan berhasil menghimpun dana sebesar Rp3,4 triliun (atau setara dengan AS\$235 juta). Sehubungan dengan PRI, Hong Kong Brunp CATL Co. Ltd., afiliasi dari Contemporary Amperex Technology Co., Limited (“Brunp CATL”) bertujuan untuk menjadi investor strategis dengan kepemilikan saham hingga 5% di MDKA. Selain melakukan investasi strategis di MDKA, Brunp CATL dan MDKA bermaksud untuk membentuk kemitraan strategis di Indonesia. Para pihak telah menandatangani nota kesepahaman (“MoU”) untuk terlibat dalam kerja sama “win-win”, dengan fokus pada rantai pasokan logam baterai di Indonesia.
- **Investasi Modal**
 - **Proyek Tembaga TB:** Selama kuartal ini, MDKA telah menginvestasikan AS\$9.6 juta pada Proyek Tembaga TB. Total kumulatif nilai yang telah diinvestasikan adalah AS\$109 juta. Pengeboran bawah tanah untuk kuartal 1 2022 adalah 9.606 meter dengan mengoperasikan enam mesin bor bawah tanah dan dua mesin bor permukaan.
 - **Proyek AIM:** Selama kuartal ini, sebesar AS\$37,6 juta telah diinvestasikan dengan pengeluaran kumulatif sampai dengan 31 Maret 2022 sebesar AS\$95,4 juta. Kegiatan konstruksi Proyek AIM telah meningkat secara dramatis dengan adanya perubahan dalam pelaksanaan proyek. Semua pekerjaan konstruksi proyek dilakukan sendiri oleh Merdeka Mining Services.

Perkembangan 2022

- **Proyek Tembaga TB**
 - Pengeboran Definisi Sumber Daya Bawah Tanah akan berlanjut sepanjang 2022, dengan jadwal pengeboran antara 50.000 hingga 60.000 meter.
 - MDKA mengharapkan untuk mengumumkan hasil Pra-Studi Kelayakan pada kuartal 1 2023, dan akan ada pengeboran sumber daya tambahan yang akan dimasukkan ke dalam studi.
- **Tambang Tembaga Wetar**
 - Tambang Tembaga Wetar memiliki potensi signifikan untuk memperpanjang umur tambang. Pengeboran di Partolang berhasil meningkatkan sumbar daya Partolang dan Partolang Barat. Perluasan lebih lanjut pada Partolang dan target baru dalam area sewa pertambangan ditargetkan pada tahun 2022.

- **Proyek AIM**
 - Konstruksi proyek AIM masih sesuai *budget* dan jadwal, dengan produksi asam pertama diharapkan pada akhir kuartal pertama 2023.

- **Proyek Emas Pani**
 - Setelah penyelesaian transaksi MDKA dengan ABI dan LSA, kepemilikan ekonomi efektif MDKA di Proyek Emas Pani meningkat menjadi 70%.
 - Pada kuartal 1 2022, MDKA memulai pekerjaan pengeboran dan studi kelayakan (“FS”) dengan program awal yang telah dirancang sebesar ~50.000 meter. FS diharapkan selesai pada tahun 2023 dengan produksi emas diharapkan pada 2025.

- **Aset Nikel**
 - Pada kuartal ini, MDKA mengumumkan akuisisi proyek tambang nikel kelas dunia dan *smelter* nikel yang telah beroperasi (secara kolektif disebut “Aset Nikel”), termasuk kepentingan sebagai berikut:
 - Tambang Nikel PT Sulawesi Cahaya Mineral (“SCM”), salah satu sumber daya nikel terbesar di dunia yang belum dikembangkan. Total sumber daya JORC lebih dari 1,1 miliar dmt pada 1,22% Ni, mengandung 13,8Mt Nikel dan 0,08% Co yang mengandung 1,0Mt *Cobalt*
 - PT Cahaya Smelter Indonesia (“CSI”) dan PT Bukit Smelter Indonesia (“BSI”), dua *smelter* nikel *Rotating Kiln Electric Furnace* (“RKEF”) yang beroperasi dan menghasilkan arus kas dengan kapasitas produksi gabungan sebesar 38ktpa nikel
 - Indonesia Konawe Industrial Park (“IKIP”), perusahaan patungan dengan Tsingshan untuk mengembangkan kawasan industri pengolahan nikel di dalam IUP SCM.

Outlook 2022

Pada Tambang Emas Tujuh Bukit, produksi sepanjang 2022 diharapkan berada di kisaran 100.000 hingga 120.000 ons emas dengan AISC sebesar AS\$1.000 /ons hingga AS\$1.100 /ons, setelah dikurangi kredit perak. Per tanggal 31 Maret 2022, sebanyak 59.826 ons emas dilindungi nilai dengan harga rata-rata AS\$1.860/ons.

Di tambang Tembaga Wetar, produksi tembaga sepanjang 2022 diperkirakan berada pada kisaran 18.000 hingga 22.000 ton tembaga dengan AISC sebesar AS\$6.820/ton hingga AS\$7.480/ton. Tingkat produksi akan meningkat pada tahun-tahun selanjutnya setelah dimulainya penggunaan *Water Treatment Plant*. Per tanggal 31 Maret 2022, sebanyak 3.000 ton tembaga dilindungi nilai dengan harga rata-rata AS\$9.934/ton.

Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi:

Bapak David Fowler (Direktur)
The Convergence Indonesia, Lt. 20,
Rasuna Epicentrum Boulevard, HR Rasuna Said
Jakarta 12940 - Indonesia
T: +62 21 2988 0393

E: investor.relations@merdekacoppergold.com

Tentang PT Merdeka Copper Gold Tbk.

PT Merdeka Copper Gold Tbk (“Merdeka”), sebuah perusahaan induk dengan anak perusahaan yang beroperasi dalam kegiatan usaha pertambangan, meliputi: (i) eksplorasi; (ii) produksi emas, perak, tembaga (dan mineral terkait lainnya); dan (iii) jasa pertambangan.

Aset utama Merdeka saat ini adalah: (i) Proyek Tembaga Tujuh Bukit; (ii) Tambang Nikel dan asset pemurnian, (iii) Proyek Emas Pani, (iv) Proyek Acid Iron Metal Wetar / Morowali; (v) Tambang Emas Tujuh Bukit dan; (vi) Tambang Tembaga Wetar.

Deposit Proyek Tembaga Tujuh Bukit adalah salah satu sumber daya mineral emas dan tembaga yang belum dikembangkan peringkat teratas dunia, mengandung sekitar 8,2 juta ton tembaga dan 28,6 juta ons emas.

Sebagai perusahaan pertambangan kelas dunia Indonesia, Merdeka dimiliki oleh pemegang saham Indonesia terkemuka termasuk: PT Saratoga Investama Sedaya Tbk., PT Provident Capital Indonesia dan Bapak Garibaldi Thohir. Tiga pemegang saham utama Merdeka memiliki rekam jejak yang luar biasa dalam berhasil mengidentifikasi, membangun dan mengoperasikan beberapa perusahaan publik di Indonesia.

Lihat Pernyataan Tahunan Sumberdaya Mineral dan Cadangan Bijih pada www.merdekacoppergold.com